



# PENGEMBANGAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) SISWA MELALUI MATERI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK MUHAMMADIYAH 2 SAMARINDA

<sup>1</sup>Ismail

Email: [ismailborneo97@gmail.com](mailto:ismailborneo97@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

<sup>2</sup>Ahmad Muadin

Email: [muadinahmad18@gmail.com](mailto:muadinahmad18@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris

---

## ABSTRACT

The purpose of this research is to describe how students develop their Emotional Spiritual Quotient (ESQ) through Islamic Religious Education (PAI) curriculum material at SMK Muhammadiyah 2 Samarinda. In addition, this research includes several elements including the role of the PAI teacher in developing student ESQ as well as supporting and inhibiting factors in developing student ESQ. The method used in this research is descriptive qualitative by conducting field studies. Data collection techniques were carried out by observing, interviewing, and distributing observation sheets to class Xs SMK Muhammadiyah 2 Samarinda. This research was conducted at SMK Muhammadiyah 2 Samarinda. The results of the research prove that in the process of developing students' ESQ, it can be done with PAI curriculum materials, school programs that support students' ESQ development. In addition, the role of the PAI teacher is very important, because the PAI teacher is the spearhead or main actor in teaching PAI and providing guidance to students so that students are able to apply Islamic values in socializing, interacting and associating with friends, teachers and other school communities. This does not mean that the burden for escorting and guiding students is only PAI teachers but all teachers and school employees. All of these elements must collaborate in order to develop the student's ESQ. Supporting and inhibiting factors in the development of student ESQ must be the main reference by school principals and other officials at school so that they can be used as a basis for making policies so that the student's ESQ development process can be achieved optimally.

**Keywords:** Emotional Spiritual Quotient (ESQ), curriculum material, PAI

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) siswa melalui materi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda. Selain itu, penelitian ini mencakup beberapa unsur diantaranya peran guru PAI dalam pengembangan ESQ siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ESQ siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan pembagian lembar observasi kepada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Samarinda. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam proses pengembangan ESQ siswa dapat dilakukan dengan materi kurikulum PAI, program-program sekolah yang menunjang pengembangan ESQ siswa. Selain itu peran guru PAI sangat penting, karena guru PAI merupakan ujung tombak atau pemeran utama dalam melakukan pengajaran PAI dan melakukan pembimbingan kepada siswa agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam bersosialisasi, berinteraksi dan bergaul dengan teman, guru dan masyarakat sekolah lainnya. Hal ini bukan berarti beban yang dipikul untuk mengawal dan membimbing siswa hanya guru PAI tetapi semua guru dan karyawan sekolah. Semuanya unsur-unsur tersebut harus berkolaborasi demi mengembangkan ESQ siswa. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ESQ siswa harus menjadi acuan utama oleh kepala sekolah dan pejabat lain yang disekolah untuk dapat dijadikan pijakan dalam membuat kebijakan agar proses pengembangan ESQ siswa dapat dicapai secara maksimal.

**Kata Kunci :** *Emotional Spritual Quotoent* (ESQ), materi kurikulum, PAI



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang paling indah dengan berbagai potensi yang dimiliki masing-masing manusia. Setiap potensi manusia dapat dikembangkan dengan berbagai metode salah satunya dengan melakukan pembinaan dan pengajaran. Salah satu tempat untuk melakukan pengembangan tersebut adalah Pendidikan. Marimba dalam bukunya berpendapat bahwa "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".<sup>1</sup>

Salah satu pendidikan yang menjadi salah satu ujung tombak dalam mengembangkan potensi untuk membentuk kepribadian yang utama adalah Pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengajarkan agama Islam dari yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama. Dengan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, Latihan serta mengamalkan yang telah dipelajari untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>2</sup>

Artinya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada

kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali-Imran: 104)<sup>3</sup>

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa Pendidikan merupakan salah satu bentuk seruan kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga siswa mampu menjadi manusia yang berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam diyakini mampu membentuk kepribadian utama yang didalamnya terdapat aqidah yang kuat dan mengakar sehingga iman yang ada didalam diri manusia kokoh, melaksanakan ibadah secara berkelanjutan dan istiqomah sehingga dapat beramal secara ikhlas dan berakhlakul karimah sebagai bentuk dan implementasi dari iman dan amal sehingga mencapai derajat ihsan.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam juga mampu menghasilkan generasi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak, berilmu, terampil, dan mampu memecahkan segala situasi. Menurut Choeroni (2013),

<sup>3</sup> RI Kemenag, 'Qur'an Kemenag', 2019.

<sup>4</sup> R Jannah, 'Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 2017, 47-58.

<sup>5</sup> Muhammad Yusuf Ahmad and Siti Nurjannah, 'Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13.1 (2016), 1-17 <[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509)>.

<sup>1</sup> Marimba and Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989).

<sup>2</sup> A Majid, *Belajar Dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2014).



dalam Pendidikan Agama Islam terdapat materi, yaitu: "membaca Al-Quran dengan tartil, iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, taharah, shalat wajib berjamaah, shalat jum'at, shalat jamak dan qasar, kewajiban menuntut ilmu, sikap ikhlas, sabar, dan pemaaf, perjuangan nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin.<sup>6</sup>

Tujuan materi Pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia. Pada masa Rasulullah SAW, perbaikan akhlak merupakan tantangan pada zaman jahilliyah dulu. Maka kesulitan yang dihadapi para tenaga Pendidikan di dunia pendidikan saat ini adalah membentuk dan meningkatkan akhlak generasi muslim melalui materi Pendidikan agama Islam. Materi Pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar dipelajari dan dipahami, tetapi harus diamalkan. Dengan mengimplementasikan seluruh materi atau teori yang sudah diperoleh, setidaknya seseorang akan dapat mendengar suara hati nuraninya, karena hati nurani tidak akan kontradiktif dengan ajaran Islam karena hati nurani merupakan pondasi pendidikan Islam. Seseorang akan dapat melakukan setiap tugas sesuai dengan hati nuraninya dengan mendengarkan setiap ucapan hati nuraninya.<sup>7</sup>

Agama Islam mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Dalam materi pendidikan agama Islam ditemukan materi yang membahas hal tersebut. Dengan materi tersebut diharapkan

siswa mampu mengembangkan nilai-nilai spiritual dan karakter didalam jiwanya. Para Pendidik juga harus mampu membimbing dan membina agar nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dan dikembangkan dalam bentuk *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) atau biasa kita kenal dengan singkatan ESQ. Menurut Suhartono (2008, 140) kecerdasan emosional atau EQ dilakukan menurut kecerdasan intelegensi (IQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ), kecerdasan spiritual dapat diperoleh melalui Pendidikan agama Islam.<sup>8</sup> Hal ini membuktikan bahwa EQ dan SQ merupakan kemampuan satu paket yang saling berhubungan. Banyak buku dan jurnal yang menyatukan istilah EQ dan SQ ini menjadi satu kesatuan yang holistik dan biasa dikenal dengan istilah ESQ atau *Emotional Spritual Quotient*. ESQ ini bisa tolok ukur sebuah lembaga Pendidikan dalam melakukan pengajaran, pembinaan dan pengarahan siswa.

Lembaga Pendidikan atau sekolah merupakan wadah yang mempunyai kapasitas dalam mewujudkan dan mengembangkan ESQ siswa. Paradigma masyarakat mengenai keberhasilan sekolah dapat dilihat dari kemampuan sekolah dalam mengembangkan ESQ siswa. Maka sangat penting untuk sekolah-sekolah bisa memaksimalkan materi Pendidikan agama Islam demi mewujudkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Untuk itu penulis melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda karena salah satu lembaga Pendidikan yang didalamnya menerapkan unsur-unsur ESQ, siswa dilatih

<sup>6</sup> Choeroni and Et Al, *Pendidikan Agama Islam* (Semarang: Erlangga, 2013).

<sup>7</sup> Ahmad and Nurjannah.

<sup>8</sup> Suhartono and Suparlan, *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2008).



untuk dapat mengembangkan ESQ nya melalui pembelajaran PAI. Adanya pembiasaan-pembiasaan bergaul sesama teman, menghargai dan saling menghormati manusia sesuai dengan tingkatan usia serta rasa tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Selain itu, kegiatan sholat Dhuha setiap pagi dilanjutkan tadarrus Al-Qur'an dan murojaah, solat dzuhur berjamaah dan solat ashar berjamaah. Hal ini ditekankan di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda karena merupakan program dari materi PAI di sekolah yang harus diikuti oleh siswa, dengan demikian siswa secara sadar memiliki nilai religius yang baik untuk mengembangkan ESQ nya.

Berdasarkan studi latar belakang diatas, materi PAI dan program sekolah yang mengarah kepada pengembangan ESQ siswa merupakan sarana yang cocok untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) siswa. Namun, sekolah yang menjadi tempat penulis untuk meneliti yaitu SMK Muhammadiyah 2 samarinda belum mampu memaksimalkan materi PAI untuk pengembangan ESQ siswa. Dan hal ini terlihat dari fenomena-fenomena yang penulis lihat di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda seperti; (1) Kurangnya adab terhadap guru, menjadikan guru seolah-olah teman dan tidak ada Batasan antara guru dan siswa yang mengakibatkan para siswa mengabaikan nilai-nilai islami dalam berhubungan dengan guru; (2) pesimis dan ragu untuk mencoba, dalam membuat visi dan tes jawab soal siswa masih banyak yang pesimis dengan kemampuan yang dimiliki hal ini membuat mereka ragu dan takut untuk mencoba dalam memecahkan soal yang

diberikan; (3) minim menghargai guru. Kurangnya bentuk penghargaan kepada guru ketika melakukan proses belajar mengajar dikelas masih banyak siswa yang raganya dikelas tapi jiwanya diluar. Masih banyak juga sibuk dengan pembicaraannya masing-masing sedangkan guru sibuk menjelaskan pengajaran yang dilakukan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Materi Kurikulum PAI**

Kurikulum Pendidikan agama Islam adalah suatu rancangan atau program studi yang berhubungan dengan materi atau pelajaran agama Islam, tujuan, proses pembelajaran, metode dan pendekatan serta bentuk dan evaluasinya. Jadi dapat dipahami bahwa kurikulum Pendidikan agam Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sampai mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara *kaffah* atau menyeluruh.<sup>9</sup>

Materi kurikulum Pendidikan Islam bertujuan menanamkan kepercayaan ke dalam pemikiran dan hati siswa, pemulihan akhlak dan membangun jiwa rohani. Selain itu materi kurikulum bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara kontinu/berkelanjutan, membentuk ilmu yang berbasis amaliyah, dan amal berbasis Ilmiah.

### **Pengertian *Emotional Spritual Quotient* (ESQ)**

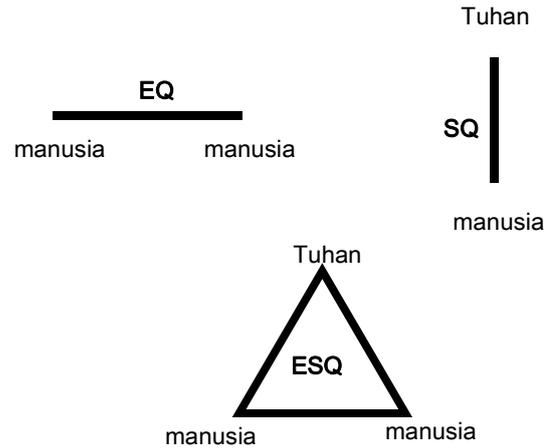
Berdasarkan pemikiran Ary Ginanjar Agustian seorang penulis sekaligus praktisi di bidang ESQ menjelaskan bahwa *Emotional*

<sup>9</sup> Mujtahid, 'Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)', 2011.



*Spiritual Quotient* (ESQ) adalah nilai-nilai ikhsan, rukun iman dan rukun Islam.<sup>10</sup> Selain itu sebagai petunjuk ibadah bagi umat Islam, ide poko dalam ketiga nilai tersebut juga memberikan bimbingan untuk mengenali dan memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri dan mengelola emosi dalam bersosialisasi dengan orang lain.

Meskipun kecerdasan emosi dan spiritual berbeda, tetapi keduanya memiliki kandungan yang sama-sama penting untuk bersinergi antara satu sama lain. Penggabungan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual diistilahkan dengan *emotional spiritual quotient* (ESQ). Penggabungan gagasan kedua ini menghasilkan sebuah energi yang berguna untuk menyusun metode yang tepat dalam menemukan pengetahuan yang benar dan hakiki. Ginanjar menjelaskan dalam bukunya bahwa ESQ merupakan sebuah bentuk kecerdasan yang meliputi emosi dan spiritual dengan konsep universal yang mampu menghantarkan pada predikat memuaskan bagi dirinya dan orang lain serta dapat menghambat segala sesuatu yang kontradiktif dalam kemajuan umat manusia.<sup>11</sup> Secara sederhana Ginanjar menggambarkan konvergensi bentuk kecerdasan tersebut sebagai berikut.<sup>12</sup>



Gambar 1. "Konvergensi Kecerdasan" (Ginanjar, 2007)

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, artinya penelitian ditujukan untuk meneliti Sebagian dari data deskriptif kualitatif dan ini dihunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti sebagai sumber kunci utama.<sup>13</sup> "Karakteristik utama postpositivisme adalah pencarian makna di balik data". Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan proses pengembangan ESQ siswa dan faktor-faktor adanya pengembangan ESQ siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda. penelitian ini bersifat deskriptif yakni data yang telah dikumpulkan oleh penulis berupa hasil wawancara atau lembar observasi, dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik. Menurut Suharsimi, deskriptif adalah penelitian

<sup>10</sup> Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual: ESQ* (Jakarta: Arga, 2007).

<sup>11</sup> Agustian.

<sup>12</sup> Agustian.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008).



yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>14</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

## Hasil dan Pembahasan

### Proses Pengembangan ESQ Siswa melalui Materi Kurikulum PAI

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan melakukan survei pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Samarinda yang berjumlah 49 siswa, dari keseluruhan siswa yang disurvei dengan pembagian lembar observasi melalui link (online) yang mengajukan beberapa pertanyaan terkait implementasi kecerdasan emosional dan spiritual siswa dengan menggunakan rumus jawaban pilihan selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah, harus dipilih salah satu yang dianggap benar oleh siswa itu sendiri. Hasil yang didapatkan rata-rata jawaban siswa bernilai positif, ini menandakan bahwa dalam proses pengembangan ESQ siswa SMK Muhammadiyah 2 Samarinda harus ada arahan dan bimbingan oleh guru bagaimana bersikap dan berinteraksi di lingkungan sekolah serta mendekati diri kepada Allah SWT, sehingga seseorang bisa menjadi manusia yang bergerak sesuai koridor syariat Islam. Dan tahapan-tahapan yang dilakukan para guru di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda dalam proses pengembangan ESQ siswa adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan pembiasaan solat Dhuha berjamaah setiap pagi
2. Menerapkan tadarrus Al-Qur'an dan Murojaah sehabis sholat Dhuha berjamaah
3. Menanamkan nilai-nilai syariat Islam pada peserta didik melalui materi pembelajaran Pendidikan agama Islam
4. Memberikan arahan dan bimbingan untuk mengamalkan nilai-nilai syariat Islam dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari
5. Membiasakan berperilaku dan bergaul sesuai syariat ajaran Islam
6. Memberikan nasehat dan arahan kepada siswa
7. Memberikan teguran kepada siswa yang melanggar
8. Melakukan kegiatan Jum'at berkah dengan membagikan sembako hasil patungan siswa kepada kaum dhuafa.
9. Menyusun program ekstrakurikuler Rohis yang berisikan nilai-nilai Islami dan bernafaskan Islam agar target pencapaian dari kurikulum Pendidikan agama Islam bisa tercapai secara maksimal.

### Peran Guru PAI dalam Mengembangkan ESQ Siswa

peran guru PAI secara umum meliputi mendidik, mengajar, melatih dan membimbing pemahaman mengenai agama Islam agar tidak salah paham dan sesat piker dalam memaknai nilai-nilai yang ada di agama Islam. Dengan metode membimbing, menuntun serta memberi teladan yang mampu mengantarkan siswa kearah kedewasaan jasmani dan rohani.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2013).



Selain itu, seorang guru PAI juga harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati siswa dengan pendekatan secara emosional sehingga pelajaran apapun yang diberikan kepada siswa bisa menjadikan motivasi bagi siswa dalam belajar.<sup>15</sup>

peran guru PAI dalam pengembangan ESQ siswa sangat penting dan dibutuhkan, karena guru PAI merupakan aktor utama dalam menyampaikan materi kurikulum PAI kepada siswa. Selain itu guru PAI juga berhubungan langsung dengan siswa, tidak hanya di dalam kelas akan tetapi di luar kelas pun guru PAI dapat langsung memberikan arahan dan nasehat Ketika ada siswa yang melanggar.

Hal ini dapat dilihat dari peran guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda yang sudah berperan secara maksimal tetapi hasil yang di dapatkan belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Farid Wajdi menjelaskan bahwa beliau sebagai guru PAI sangat penting karena pola tingkah laku, karakter dan cara bergaul antar sesama siswa itu harus ada pengendalian diri dari nilai-nilai islam yang diajarkan oleh guru PAI di materi kurikulum PAI. Selain itu juga pak Aji selaku guru PAI menyampaikan bahwa dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa bukan hanya tanggung jawab guru PAI semata tetapi diperlukan kolaborasi seluruh guru dalam mengawal dan

membimbing siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis penulis diatas, maka dapat memaparkan beberapa pernyataan sebagai berikut tentang peran guru PAI dalam mengembangkan ESQ siswa:

1. Peran guru PAI adalah untuk mengembangkan kecerdasan siswa, yaitu melalui pembelajaran di kelas, seperti dengan terus-menerus mengingatkan mereka untuk menjunjung tinggi komitmen nilai-nilai syariat Islam.
2. Arahan dari guru PAI untuk melakukan pembiasaan sholat Dhuha di pagi hari dilanjutkan dengan tadarrus Al-Qur'an dan Murojaah.
3. Memberikan teladan kepada siswa
4. Mempraktekkan nilai-nilai Islami dalam berperilaku di lingkungan SMK Muhammadiyah 2 Samarinda
5. Perlunya kolaborasi semua guru disekolah untuk mengawal dan membimbing dalam pengembangan ESQ siswa

### **Faktor Pengembangan ESQ Siswa melalui Materi Kurikulum PAI**

Secara umum ESQ atau kecerdasan emosional dan spiritual bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; keyakinan yang ada dalam diri seseorang, potensi diri dan kemauan dari diri sendiri. Selain itu faktor lain dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki

<sup>15</sup> Rani Pahlevi, 'PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N I BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH', 2020.

<sup>16</sup> 'Wawancara Dengan Bapak Farid Wajdi, Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Samarinda'.



seorang agar bisa membantu mengelola dan mengembangkan dirinya secara utuh melalui perwujudan penerapan kecerdasan emosional dan spiritual.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan perkembangan ESQ siswa di SMK Muhammadiyah 2 Samarinda baik itu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala SMK Muhammadiyah 2 Samarinda dan Guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alkahvi selaku kepala SMK Muhammadiyah 2 Samarinda mengatakan bahwa faktor yang mendukung pengembangan ESQ siswa itu diantaranya adalah perhatian sekolah kepada siswa dengan menyediakan fasilitas untuk menunjang pengembangan ESQ siswa, mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan ESQ siswa contohnya pembiasaan beribadah dan saling berbagi melalui kegiatan Jum'at berkah serta adanya dukungan dari orang tua siswa dalam pengembangan ESQ siswa. Sedangkan faktor penghambat yang sering dialami adalah kurangnya perhatian siswa itu sendiri dalam menerapkan nilai-nilai islami yang sudah dipelajari dalam mata pelajaran PAI sehingga menghambat pengembangan ESQ siswa, sikap apatis siswa terhadap nilai-nilai islami yang harus diterapkan dan kurangnya perhatian penuh guru-guru dalam pengembangan ESQ siswa.<sup>17</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Farid Wajdi yang mengatakan bahwa

faktor pendukung pengembangan siswa ESQ siswa dapat dilihat dari pendekatan guru dengan siswa, kemauan siswa, dukungan orang tua siswa, kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran untuk bisa mengembangkan ESQ siswa dan kegiatan tambahan di luar kelas untuk pengembangan ESQ siswa seperti ekstrakurikuler. Kurang disiplinnya siswa, kekurangan guru pengajar, tidak terjalinnya hubungan baik antara siswa dan masyarakat, kurangnya pendekatan siswa dan orang tua dan waktu yang diberikan dalam mata pelajaran PAI tidak cukup bisa mencapai target pengembangan ESQ siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis dapat mengemukakan bahwa faktor pengembangan ESQ siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung pengembangan ESQ siswa
  - a. Perhatian dari sekolah terhadap siswa dengan kolaborasi penuh antara kepala sekolah, guru dan seluruh karyawan di sekolah
  - b. Kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah seperti tempat ibadah dan lain-lain
  - c. Inovatif dan kreatif guru dalam mengemas pembelajaran untuk mengembangkan ESQ siswa
  - d. Kegiatan yang menunjang pengembangan ESQ siswa
  - e. Hubungan yang baik antara siswa dan orang tua serta dukungan penuh orang tua siswa.
2. Faktor penghambat pengembangan ESQ siswa

<sup>17</sup> 'Wawancara Dengan Bapak Alkahvi, Kepala SMK Muhammadiyah 2 Samarinda'.

<sup>18</sup> 'Wawancara Dengan Bapak Farid Wajdi, Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Samarinda'.



- a. Kurangnya strategi guru dalam melakukan pembelajaran
- b. Kurangnya kepedulian siswa terhadap nilai-nilai islami yang sudah diajarkan
- c. Kurangnya perhatian penuh guru-guru dalam mengawal dan membimbing siswa dalam pengembangan ESQ nya
- d. Kurangnya kemauan siswa itu sendiri untuk memperbaiki diri
- e. Kurangnya guru PAI dalam pengajaran mater kurikulum PAI.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan ESQ siswa dapat dilakukan dengan materi kurikulum PAI, program-program sekolah yang menunjang pengembangan ESQ siswa. Selain itu peran guru PAI sangat penting, karena guru PAI merupakan ujung tombak atau pemeran utama dalam melakukan pengajaran PAI dan melakukan pembimbingan kepada siswa agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam bersosialisasi, berinteraksi dan bergaul dengan teman, guru dan masyarakat sekolah lainnya. Hal ini bukan berarti beban yang dipikul untuk mengawal dan membimbing siswa hanya guru PAI tetapi semua guru dan karyawan sekolah. Semuanya unsur-unsur tersebut harus berkolaborasi demi mengembangkan ESQ siswa. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ESQ siswa harus menjadi acuan utama oleh kepala sekolah dan pejabat lain yang disekolah untuk dapat dijadikan

pijakan dalam membuat kebijakan agar proses pengembangan ESQ siswa dapat dicapai secara maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual: ESQ* (Jakarta: Arga, 2007)
- Ahmad, Muhammad Yusuf, and Siti Nurjannah, 'Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13.1 (2016), 1-17 <[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509)>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2013)
- Choeroni, and Et Al, *Pendidikan Agama Islam* (Semarang: Erlangga, 2013)
- Jannah, R, 'Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 2017, 47-58
- Kemenag, RI, 'Qur'an Kemenag', 2019
- Majid, A, *Belajar Dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Marimba, and Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Banndung: Al-Ma'arif, 1989)
- Mujtahid, 'Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)', 2011
- Pahlevi, Rani, 'PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N I BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH',



2020

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008)

Suhartono, and Suparlan, *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar*

Ismail, Ahmad Muadin | Pengembangan ESQ

*Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2008)

'Wawancara Dengan Bapak Alkahvi, Kepala SMK Muhammadiyah 2 Samarinda'

'Wawancara Dengan Bapak Farid Wajdi, Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Samarinda'